

**POLA ASUH ORANG TUA SINGLE PARENT DALAM
PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK STUDI
KASUS DI DESA KOTA LINTANG KEC KOTA
KUALA SIMPANG ACEH TAMIANG**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Annisa Adillah Lubis

1711070017



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Annisa Adillah Lubis
Nim : 1711070017
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Studi Kasus Di Desa Kota Lintang Kec Kota Kuala Simpang Aceh Tamiang

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh 18 Januari 2021

Pembimbing I,



Riza Oktariana, M.Pd
NIDN.1306108501

Pembimbing II,



Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN.0128038801

Mengetahui,

Ketua Prodi PG-PAUD,



Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN.0128038801

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Pola asuh	8
2.1.1 Pengertian Pola Asuh	8
2.1.2 Jenis jenis Pola Asuh Orang Tua	8
a. Pola asuh toriter	9
b. Pola asuh permisif	10
c. Pola asuh demokratis	11
2.2 Single Parent.....	12
2.2.1 Pengertian Single Parent	12
2.2.2 Faktor Faktor Menjadi Single Parent.....	13
a. Perceraian	12
b. Kematian	13
2.2.3 Peran Ganda Orang tua Single Parent	15
2.2.4 Keluarga Sebagai Pembentuk Kepribadian.....	16
2.3 Perkembangan Kepribadian Anak	16
2.3.1 Pengertian Perkembangan Anak	17
2.3.2 Pengertian Kepribadian Anak.....	17
a. Model Sanguine	17
b. Model Flegmatik.....	17
c. Model Melankolik.....	18
d. Model Kolerik	18
e. Model Asertif.....	19
2.3.3 Teori-teori Kepribadian.....	19
a. Ego.....	19
b. Id	20
c. Superego	20
2.3.4 Pola Asuh yang mempengaruhi Kepribadian Anak.....	20
2.4 Penelitian Relavan	20
2.5 Kerangka Berpikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23

3.3.1 Jenis dan desain Penelitian	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian	24
3.4 Subjek Penelitian	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5.1 Observasi	28
3.5.2 wawancara	29
3.5.3 Dokumentasi	31
3.6 Instrumen	31
3.7 Teknik Analisis Data	32
BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	33
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.1.1 Profil Desa Kota Lintang	33
4.2 Data Dan Temuan Penelitian	37
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	53
4.3.1 Pola Asuh Orang Tua dalam membentuk kepribadian....	53
4.3.2 Gambaran Perkembangan kepribadian anak yang diasuh orang tua single parent	53
4.4.3 Dampak dari Pola Asuh yang diterapkan Oleh Orang Tua Single Parent dalam Perkembangan Kepribadian Anak	55
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Menjadi orang tua merupakan salah satu dari sekian banyak tugas manusia sebagai makhluk sosial. Keutuhan orang tua (ayah-ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan diri. Keluarga yang utuh memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap kedua orang tuanya. Jika dalam keluarga terjadi kesenjangan hubungan perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas hubungan sehingga ketidak adaan ayah atau ibu tetap dirasakan kehadirannya dan dihayati secara psikologis (Schultz, 2007:31).

Uyoh (2010:186) menyatakan, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasikan diri dengan orang tuanya melainkan juga mengidentifikasikan diri dengan masyarakat dan alam sekitar.

Orang tua memiliki peran terpenting dalam perkembangan kepribadian anak usia dini. Achmad,dkk (2010) mengatakan masa depan anak sangat tergantung dari pengalaman yang di dapat dari pola asuh orang tua. Setiap tindakan yang dilakukan orang tua akan membawa pengaruh terhadap pembentukan karakter anaknya baik dilingkungan keluarga,maupun sosialnya dimasa yang akan datang.

Orang tua yang benar-benar memberi perhatian khusus terhadap anaknya, akan membentuk kepribadian yang positif terhadap anak yaitu. Sebaliknya, orang tua yang tidak peduli atau sangat mengekang, akan membentuk kepribadian yang negatif terhadap anak tersebut.

Menurut Hetherington dan Parke (Ilahi, 2013:134) pola asuh orang tua diartikan sebagai suatu interaksi antara orang tua dengan dua dimensi perilaku orang tua. Dimensi pertama adalah hubungan emosional antara orang tua dengan anak. Lingkungan pola asuh demokratis orang tua yang sehat bagi psikis individu ditentukan pula oleh faktor kasih sayang, emosional, perasaan aman, dan kehangatan yang diperoleh anak melalui pemberian perhatian, pengertian dan kasih sayang orang tuanya.

Dimensi kedua adalah cara-cara orang tua mengontrol perilaku anaknya. Kontrol yang dimaksud di sini adalah disiplin. Disiplin mencakup tiga hal, yaitu peraturan, hukuman, dan hadiah. Tujuan dari disiplin adalah memberitahukan kepada anak mana yang baik dan mana yang buruk dan mendorongnya untuk berlaku sesuai dengan standar yang ada (Ilahi, 2013:134-135).

Menurut Sjarkawi (2011:11) bahwa kepribadian merupakan ciri khas seseorang yang besar melalui pembentukan yang didapat dari lingkungan. Banyak hal yang melatarbelakangi seseorang lebih memilih menjadi orang tua tunggal atau *single parent* selain karena kematian. Pengalaman konflik dalam rumah tangga baik yang dialami pribadi atau melihat lingkungannya juga menjadi penyebab seseorang menjadi orang tua tunggal. Utami Munandar (2001:9)

mengungkapkan dalam buku tentang peran *single parent* dalam menghadapi kenakalan anak, “biasanya wanita lebih mampu bertahan menjadi orang tua tunggal meski pun menurutnya adalah hal yang berat.

Baik ibu atau ayah harus mampu berperan ganda sehingga ketimbang dalam asuhan utuh diberikan kedua orang tua”.

Menjadi *single parent* dalam sebuah rumah tangga tentu tidak mudah, terlebih bagi seorang ibu yang terpaksa mengasuh anaknya hanya seorang diri karena bercerai atau suaminya meninggal dunia. Hal tersebut membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk membesarkan anak termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Yang lebih memberatkan diri adalah anggapan anggapan dari lingkungan yang sering memojokkan para ibu *single parent*, hal tersebut bisa jadi akan mempengaruhi kehidupan dan perkembangan anak. Perpecahan keluarga merupakan fenomena *factual* yang menyebabkan terjadinya kesenjangan perkembangan anak karena tidak lengkapnya orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara awal kepala desa kotalintang, didapatkan informasi bahwa di Desa Kotalintang Kec. Kota Kualasimpang, Aceh Tamiang tepat sejumlah orang tua *single parent* akibat kematian dan perceraian. Dengan tidak adanya sosok ayah maupun ibu, perkembangan pribadi anak akan memiliki perbedaan dari perkembangan anak-anak lain dari keluarga yang normal yang masih utuh orang tuanya karena sang ibu harus memegang peranan sebagai ayah, begitu pula ayah harus memegang peranan sebagai ibu. berikut data lengkap kasus perceraian baik karena kematian maupun cerai talak yang ada di Desa Kotalintang

Kec. Kota Kualasimpang, Aceh Tamiang pada bulan januari sampai dengan bulan desember 2020.

Tabel 1

**Laporan Kasus Perceraian dan kematian Kantor kepala Desa Kota Lintang
Kec.Kota Kualasimpang Aceh Tamiang Bulan Januari s/d Desember 2020.**

No	Bulan	Jenis perkara		Jumlah
		Cerai talak	Cerai mati	
1	Januari	-	3 kasus	3 kasus
2	Febuari	2 kasus	-	2 kasus
3	Maret	4 kasus	2 kasus	6 kasus
4	April	1 kasus	2 kasus	3 kasus
5	Mei	3 kasus	2 kasus	5 kasus
6	Juni	1 kasus	3 kasus	4 kasus
7	Juli	2 kasus	-	2 kasus
8	Agustus	1 kasus	-	1 kasus
9	September	-	3 kasus	3 kasus
10	Oktober	1 kasus	1 kasus	2 kasus
11	November	2 kasus	2 kasus	4 kasus
12	Desember	2 kasus	2 kasus	4 kasus
Jumlah		18 kasus	20 kasus	38 kasus

sumber: Kantor Kepala DesaKotalintang, tahun 2020 (diolah)

Beberapa anak dari orang tua *single parent* yang berada di Desa Kota lintangKec. KotaKualasimpang, Aceh Tamiang memiliki masalah dengan komunikasi dan sosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya, mereka lebih suka sendiri dan sering bertanya tentang sosok ayahnya. Anak tersebut juga bermasalah

dengan kepribadian nya yang tertutup, pemalu dan kurang percaya diri. Beberapa masalah juga terlihat pada beberapa anak lain nya yang orang tua nya berstatus sebagai *single parent*, karena memang pengasuhan anak yang diberikan oleh orang tua *single parent* berbeda dari pengasuhan yang di berikan oleh orang tua dalam keluarga normal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Membentuk Kepribadian Anak Studi Kasus Di Desa Kota lintang Kec Kota Kuala Simpang Aceh Tamiang**”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah pola asuh orang tua *single parent* dalam membentuk kepribadian anak?
2. Bagaimanakah gambaran perkembangan kepribadian anak yang diasuh oleh orang tua *single parent*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak.
2. Untuk mengetahui gambaran perkembangan kepribadian anak yang di asuh oleh orang tua *single parent*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoritis di harapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan bagi pembaca dan secara praktis dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk Memahami penting nya pola asuh dalam mendidik anak, supaya anak-tumbuh sesuai harapan, dan bermanfaat untuk dijadikan wacana bagi *single parent* agar tetap semangat, memotivasi orang disekitar nya, dan agar anak tumbuh sesuai harapan yang nanti nya dapat mempengaruhi kesuksesan seorang anak dalam menjalin hubungan sosial di lingkungan nya.

2. Bagi orang tua

Diharapkan memiliki kegunaan bagi orang tua, untuk lebih mengetahui dan-meningkatkan cara mendidik anak yang baik dan benar, serta bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dijadikan acuan bagi masyarakat bahwa dengan pola asuh yang baik dan benar dari orang tua, maka anak akan menjadi panutan dan mendorong terjadinya inovasi dalam masyarakat sehingga meningkatkan kualitas kepribadian anak.

3. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan acuan bagi masyarakat bahwa dengan pola asuh yang baik dan benar dari orang tua, maka anak akan menjadi panutan dan mendorong terjadinya inovasi dalam masyarakat sehingga meningkatkan kualitas kepribadian anak.

